

## Overview of Knowledge and Selection of Contraceptives for Couples of Reproductive Age During the Covid-19 Pandemic

### Gambaran Pengetahuan Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid-19

Pratiwi Righita Pramesty<sup>1</sup>, Hermawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : pramestypratiwirighita@gmail.com

#### Article Info

#### Article history

Received date: 2022-08-31

Revised date: 2023-01-24

Accepted date: 2023-01-25



#### Abstract

The family planning program is an effort to control birth rates and pregnancy spacing with contraception. The results of reports from the Gilingan Health Center on the availability of types of contraceptives in using hormonal contraception were 53% and non-hormonal contraception 47%. The Pandemic Period is a transitional condition and adjustment to new habits that must be adapted to government regulations. Descriptive survey research with a retrospective approach, population 1,199, sample 92 respondents, research instrument using a closed questionnaire, univariate data analysis. The results showed that the majority of respondents were aged 31-40 years as many as 51 respondents, the last education was SMA/SMK as many as 36 respondents and the majority of respondents worked as many as 50 respondents, with less knowledge as many as 37 respondents and the majority chose contraception using long-term contraception as many as 57 respondent. It is necessary to socialize and send a health promotion team to provide health education to hormonal and non-hormonal family planning acceptors to increase knowledge in choosing contraceptives used by family planning acceptors.

#### Keywords:

Couple of Mature Age; Knowledge; Selection of Contraceptives

#### Abstrak

Program KB merupakan upaya pengendalian angka kelahiran dan jarak kehamilan dengan kontrasepsi. Hasil laporan dari Puskesmas Gilingan ketersediaan jenis alat kontrasepsi dalam menggunakan kontrasepsi hormonal adalah 53% dan kontrasepsi non hormonal 47%. Masa Pandemi merupakan kondisi transisi dan penyesuaian kebiasaan baru yang harus disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Penelitian survei deskriptif dengan pendekatan retrospektif, populasi 1.199, sampel 92 responden, instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup, analisis data univariat. Penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 31-40 tahun sebanyak 51 responden, pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 36 responden dan mayoritas responden bekerja sebanyak 50 responden, dengan pengetahuan kurang sebanyak 37 responden dan mayoritas memilih kontrasepsi menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebanyak 57 responden. Tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 37 responden dan sebagian besar pemilihan alat kontrasepsi menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebanyak 57 responden. Perlu dilakukan sosialisasi dan pengiriman tim promosi kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada akseptor KB hormonal dan non hormonal untuk menambah pengetahuan dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB

#### Kata Kunci :

Pasangan Usia Subur, Pemilihan Alat Kontrasepsi, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease-19* (COVID-19) merupakan Pandemi COVID-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Pada akhir tahun 2019 WHO menyatakan virus COVID-19 sebagai darurat kesehatan global. Maka dari itu Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

Pemberlakuan PSBB sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kegiatan masyarakat di Indonesia termasuk mekanisme pelayanan kesehatan dan berdampak terhadap kelangsungan pelayanan Keluarga Berencana. Secara global, jumlah kasus Covid-19 meningkat mencapai 397,996,788 juta kasus pada tahun [1].

Dampak pelayanan KB di era pandemi Covid-19 mengalami penurunan keikutsertaan layanan diakibatkan oleh terhambatnya pelayanan KB, karena adanya pembatasan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Pertumbuhan penduduk Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya, dengan perkiraan jumlah penduduk 270,2 juta orang [2].

Program keluarga berencana merupakan salah satu upaya mengendalikan angka kelahiran, KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin [3].

Prevalensi kondisi akseptor KB saat pandemi Covid-19 menyebabkan kebutuhan ber-KB pasangan usia subur yang tidak terlayani (*unmet need*) tetap tinggi (13,4%) sementara pemakaian kontrasepsi modern 57,9%. Berdasarkan data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surakarta, jumlah PUS tahun 2020 sebanyak

61.048, dari jumlah PUS yang ada, 70,89% telah menjadi peserta KB aktif.

Dibuktikan juga dengan hasil data dari puskesmas Gilingan, didapatkan pengguna kontrasepsi hormonal lebih banyak dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi non hormonal. Data yang didapatkan pada Puskesmas Gilingan tahun 2022 yang menunjukkan bahwa sebanyak 53% pengguna kontrasepsi hormonal, sedangkan pengguna kontrasepsi non hormonal hanya 47%.

Berdasarkan dari data di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian pengetahuan kontrasepsi dan pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur selama masa pandemi covid-19 di puskesmas gilingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur selama masa pandemi covid-19, seperti faktor usia, pendidikan, pekerjaan, graviditas, pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan pemilihan alat kontrasepsi.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif yang bertujuan untuk mengetahui variable yaitu gambaran pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur selama masa pandemi Covid-19 Di Puskesmas Gilingan. Pada penelitian ini menggunakan rancangan *Retrospektif* untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat kebelakang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Didalam teknik pengambilan sampel yang tepat yaitu menggunakan teknik *Random Sampling*.

Teknik pengambilan sampel *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan didasarkan atas ciri-ciri tertentu dan disesuaikan

dengan kriteria-kriteria yang akan diteliti. Adapun kriteria sampel meliputi kriteria inklusi yaitu wanita Pasangan Usia Subur usia 20-40 tahun menggunakan alat kontrasepsi yang tersedia di Puskesmas Gilingan. Dan kriteria eksklusi adalah Akseptor KB tidak mengikuti jalannya penelitian dan memiliki penyakit kronis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer meliputi data usia, pendidikan, pekerjaan, graviditas, pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan pemilihan alat kontrasepsi data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder meliputi data Profil Dinas Kesehatan Kota Surakarta, demografi wilayah penelitian serta data rekam medik di Puskesmas Gilingan dan Profil Kesehatan Puskesmas Gilingan.

Cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan mencatat data akseptor KB dari status rekam medik di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Analisa data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat, bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan analisa univariat.

### A. Karakteristik responden

#### 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
20-30 tahun	41	44,6
31-40 tahun	51	55,4
Jumlah	92	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia

responden. Mayoritas responden berusia 31-40 tahun (55,4%).

#### 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	13	14,1
SMP	30	32,6
SMA/SMK	36	39,1
D3/S1	13	14,1
Jumlah	92	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan Terakhir yaitu SMA/ SMK sebanyak 36 responden (39,1%).

#### 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja	50	54,3
Tidak bekerja	42	45,7
Jumlah	92	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 3 menjelaskan bahwa didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 50 responden (54,3%).

### B. Graviditas

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Graviditas Responden

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Graviditas

Graviditas	Frekuensi	%
Primigravida	57	62
Multigravida	35	38
Jumlah	92	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 4 Menjelaskan bahwa didapatkan hasil frekuensi responden berdasarkan status graviditas responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus primigravida, yaitu sebanyak 57 responden (62%).

### C. Tingkat Pengetahuan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden, sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	25	27,2
Cukup	30	32,6
Kurang	37	40,2
Jumlah	92	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 5 menjelaskan bahwa didapatkan hasil frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 37 responden (40,2%).

### D. Pemilihan Alat Kontrasepsi

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden, sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Alat kontrasepsi	Frekuensi	%
MKJP	46	50
Non MKJP	46	50
Jumlah	92	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 6 menjelaskan bahwa didapatkan hasil frekuensi responden berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan bahwa responden yang memilih MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) frekuensinya sama yaitu sebanyak 46 memilih MKJP (50%) dan 46 Non MKJP (50%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Gilingan

Hasil penelitian distribusi mayoritas responden di Puskesmas Gilingan berusia 31-40 tahun sebanyak 51 responden (55,4%). Pasangan usia subur (PUS) di puskesmas gilingan kebanyakan berkisar pada usia 31-41 tahun karena rata-rata usia menikah berada di usia 25 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatchiya[4] dengan mayoritas responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 60 responden (50%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah usia, usia dapat memberi pengaruh pola pikir dan tindakan seseorang. Seseorang dengan usia yang masih muda cenderung labil dan tidak memperhatikan dampak dari pilihannya, sedangkan pada usia yang lebih tua akan mendorong seseorang mempunyai pengetahuan yang luas dan menghasilkan perilaku yang baik serta pemilihan yang tepat.

Usia seseorang berkisar 31-40 tahun merupakan usia dimana seseorang sudah dewasa dalam menentukan suatu hal, karena di usia- usia tersebut seseorang cenderung memikirkan dampak akibat keuntungan dan kerugian dalam menentukan suatu keputusan[5].

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Gilingan

Hasil penelitian distribusi mayoritas responden di Puskesmas Gilingan mempunyai pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 36 (39,1%). Latar belakang pendidikan akan membentuk cara pikir seseorang termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi cenderung akan memikirkan dampak yang akan terjadi jika dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tidak tepat.

Semakin tinggi tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam berpendapat, berpikir serta menentukan sikap serta akan cenderung lebih mandiri dalam mengambil

keputusan dan tindakan. Pendidikan seorang wanita akan mempengaruhi kesadaran untuk memiliki jumlah anak yang sedikit dan hal ini akan berdampak pada keikutsertaan dalam program KB [6].

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahaminya. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan[7].

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Gilingan**

Hasil penelitian distribusi mayoritas responden di Puskesmas Gilingan bekerja yaitu sebanyak 50 responden (54,3%). Wanita usia subur yang bekerja bermanfaat untuk perbaikan ekonomi keluarga dan sekaligus perbaikan pembiayaan kesehatan termasuk pembiayaan kontrasepsi hormonal yang diminati. Pekerjaan wanita memiliki pengaruh terhadap fertilitas dan penggunaan kontrasepsi [8].

Kontrasepsi bagi wanita pekerja, sangat berguna untuk mengatur dan membatasi kelahiran dalam mendukung karier kerja khususnya bagi wanita yang bekerja diluar rumah sebagai karyawan yang diupah dan saat ini WUS karyawan cenderung memiliki anak sedikit di banding yang tidak bekerja [7].

Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saskara[8] yang menyatakan bahwa wanita yang bekerja bermanfaat untuk perbaikan ekonomi keluarga dan sekaligus perbaikan pembiayaan kesehatan termasuk pembiayaan kontrasepsi hormonal yang

diminati. Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan memiliki pengaruh terhadap fertilitas dan penggunaan kontrasepsi yang sangat berguna untuk mengatur dan membatasi kelahiran dalam mendukung karier kerja khususnya bagi wanita yang bekerja diluar rumah sebagai karyawan yang diupah dan saat ini wanita bekerja cenderung memiliki anak sedikit di banding yang tidak bekerja.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Status Graviditas Responden**

Hasil penelitian distribusi mayoritas responden di Puskesmas Gilingan mempunyai status *primigravida* sebanyak 57 responden (62%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusi[9] dengan hasil mayoritas responden merupakan *primigravida* yaitu sebanyak 53 responden. *Primigravida* merupakan keadaan dimana seorang wanita baru mengalami kehamilan yang pertama kalinya [10].

Ibu dengan *primigravida* cenderung belum mempunyai pengetahuan yang cukup dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat, karena belum ada nya pengalaman sebelumnya dalam penggunaan alat kontrasepsi, berbeda halnya dengan ibu *multigravida* yang sudah mempunyai pengalaman hamil sebelumnya, dimana sudah mempunyai pengalaman dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat [11].

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Gilingan**

Hasil penelitian distribusi mayoritas responden di Puskesmas Gilingan mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 37 responden (40,2%). Pengetahuan yang kurang pada responden ini diakibatkan oleh kurangnya paparan informasi dari Puskesmas mengenai pemilihan metode kontrasepsi yang tepat pada pasangan usia subur

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi

yang tepat antara lain meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan status *graviditas*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusdianita dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Rawasari kota jambi” dengan hasil dari 105 responden mayoritas responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 57 (54,3%) dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 48 (45,7%) [12].

Penelitian yang dilakukan oleh Gusman[13] pengetahuan ada hubungan secara signifikan dengan pemilihan MKJP karena pengetahuan yang baik tentang KB dan alat kontrasepsi akan mempengaruhi dalam memilih alat atau metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada penelitian ini, responden dengan pengetahuan yang tinggi memilih menggunakan MKJP.

Hal ini menunjukkan bahwa responden bukan hanya mengetahui saja tetapi juga memahami tentang KB dan alkon serta mempertimbangkan mengenai pemilihan alat kontrasepsi dari berbagai faktor seperti umur responden, tujuan mengikuti KB, efek samping yang akan digunakan.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Gilingan**

Hasil penelitian distribusi mayoritas responden di Puskesmas Gilingan berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gilingan, menunjukkan bahwa responden mempunyai frekuensi yang sama dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 46 responden (50%) MKJP dan 46 responden memilih Non MKJP sebanyak 46 responden (50%).

Faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi adalah usia, pekerjaan dan pendidikan. Faktor usia dapat berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi karena pada usia 31-40 adalah

usia yang matang dalam menentukan keputusan yang tepat bagi dirinya.

Menurut penelitian Zamroni minat dalam memilih kontrasepsi KB suntik dipengaruhi oleh ibu yang tidak bekerja, ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang untuk mencari informasi baik dari teman, internet dan petugas kesehatan tentang alat kontrasepsi [14].

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Delima[15] ibu rumah tangga lebih mempunyai banyak waktu untuk berdiskusi dengan suami serta kemungkinan besar untuk mendapatkan dukungan suami secara menyeluruh, sehingga untuk memilih alat kotrasepsi melibatkan suami. Minat seseorang juga dapat dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki saat ini [16].

#### **KESIMPULAN**

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gilingan selama masa pandemi COVID-19 berada pada kategori kurang dan mayoritas responden di Puskesmas Gilingan berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gilingan semasa pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) jumlahnya seimbang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada kedua orang tua saya karena sudah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan penelitian ini, saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yaitu Ibu Hermawati karena sudah memberi arahan dan motivasi yang bermanfaat untuk penelitian ini dan saya sangat berterimakasih kepada Universitas Aisyiyah Surakarta karena menjadi sarana pembelajaran untuk saya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Satuan Tugas Penanganan COVID-19, “Informasi Terbaru Seputar Penanganan

- Covid-19 di Indonesia,” *covid19.go.id*, 2022. <https://covid19.go.id/> (accessed Feb. 20, 2022).
- [2] Bkkbn. Pelayanan Ke luarga Berencana. Jurnal Keluarga Berencana. Penerbit Bkkbn, Jakarta. 2020.
- [3] Kemenkes Ri. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Ri*, 53(9), 1689–1699. 2018.
- [4] Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. Peran Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kb Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60-71. 2021.
- [5] Fauziah, A. N., & Hanifah, L. Pengaruh Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Bpm Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(2). 2018.
- [6] Ariesthi, K. D., Mindarsih, T., & Ulnang, A. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor Kb Di Kota Kupang. *Chmk Midwifery Scientific Journal*, 3(3), 209-214. 2020.
- [7] Herowati, D. Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91-98. 2019.
- [8] Saskara Dga, I., Marhaeni Nia, A., Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, Dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8, 155–161. 2015.
- [9] Yusi, L. W. Hubungan Dukungan Sosial Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pascapersalinan Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Ngudi Waluyo. 2019.
- [10] Purnama, N., Immawanti, I., Masniati, M., & Fitriani, L. Pengalaman Ibu Hamil Primigravida Dengan Riwayat Menikah Usia Dini. *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 8-16. 2019.
- [11] Yuniari, Y. Yuniari Nim S. 15.1637 Gambaran Pengetahuan Dan Dukungan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Iud Pada Ibu Pasca Bersalin Di Rsud Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Kti Akademi Kebidanan Sari Mulia*. 2018.
- [12] Gusdianita, R., Rahmah, R., & Yuliana, Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 5(1), 72-80. 2018.
- [13] Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. Ttu Prov. Ntt Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (Jukmas)*, 5(2), 120-127. 2021.
- [14] Zamroni, S. Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Memilih Kontrasepsi Kb Suntik Di Kelurahan Kekalik Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Tajung Karang. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 6(2), 269-274. 2020.
- [15] Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 292-303. 2022.
- [16] Kadir, D., & Sembiring, J. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan Kb Iud Di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(03), 111-124. 2020.
-

- [17] Ambarwati, K. D. Gambaran Kepatuhan Akseptor Keluarga Berencana (Kb) Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi Covid19 Di Puskesmas Karangawen II. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2020.
- [18] Ulfa, R. Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351. 2021.
- [19] Zandrato, W. Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 242-242. 2020.
- [20] Zahra, H., Eliayanti, N., & Dewi, S. 2021. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Masa New Normal Di Puskesmas Menteng Periode Januari 2021. *Skripsi*. Stikes Rspad Gatot Soebroto. 2021.